

# Teknologi Kinerja Pastoral

**Vinsensius Nase**

Dosen STIPAS St. Sirilus Ruteng  
Email: vinsen\_pr@yahoo.com

## ***Abstract***

*The title of this writing is Pastoral Performance Technology. Technology is all hardware and software things of technology. Technology can be used to facilitate human activities without exception. Performance is achievement, in meaning quality and quantity of human as a personal or organization achievement. Pastoral is all apostolic activities of the catholic Church consist of teaching task, proclaiming task, sanctifying task and leading task for the people of the church. The main question of this writing is what is the main contribution of Pastoral Performance Technology to pastoral activities. That is why, the purpose of this writing is to describe and explain pastoral performance technology and its contribution in apostolic activities of the Church.*

*Pastoral Performance technology gives contribution to facilitate a systematic planning in pastoral activities and systemic results. The Second Concilium of the Vatican advised the church to use technology in apostolic/pastoral activities. Contribution of pastoral performance technology is all pastoral activities must be started of planning, development, using, management and evaluation of pastoral activity. Pastoral pattern in spirit of pastoral performance technology is holistic integrative pastoral.*

**Key words:** *Technology, performance and pastoral*

## Pengantar

Teknologi apapun selalu membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, dan mengkomunikasikan informasi. Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi hidup manusia. Konsep umum teknologi adalah alat, sarana, dan bahan yang disebut perangkat keras/*hardware*. Namun esensi teknologi adalah perangkat lunak (*software*) yang ada dalam diri manusia. Tulisan ini berjudul teknologi kinerja pastoral dan bermaksud mendeskripsikan sisi *software* dari teknologi yang berada dalam diri manusia. Tulisan ini juga bermaksud sebagai input bagi agen pastoral dalam mengisi Tahun Penggembalaan Keuskupan Ruteng dengan pertanyaan pokok, bagaimana kontribusi teknologi kinerja pada aktivitas penggembalaan Gerejawi?

Salah satu tugas Gereja adalah berpastoral. Secara sederhana, pastoral berarti penggembalaan. Domain pastoral adalah salah satu dari tugas Gereja. Teknologi kinerja pastoral sejajar arti dan maknanya dengan teknologi pendidikan yang secara luas menggunakan istilah teknologi, yaitu teknologi pendidikan. Apa dan bagaimana esensi teknologi dideskripsikan dalam uraian berikut.

Istilah teknologi pastoral menuntut adanya aktivitas, kegiatan, seperti teknologi pendidikan dengan aktivitas, kegiatan mengajar. Orang memahami teknologi sesuatu yang canggih, elektronik, sains, dan sesuatu yang keras dan sulit dijangkau oleh manusia. Sesungguhnya, teknologi adalah sesuatu yang sederhana dan ada dalam diri setiap orang yang fungsinya membantu dan menolong serta memudahkan orang melakukan aktivitasnya sehari-hari, karena teknologi utamanya adalah manusia. Manusia itu sendirilah teknologi inti yang memiliki kemampuan daya cipta, daya kreasi. Teknologi kinerja pastoral mengandung tiga kata yang saling berkaitan, yaitu kata teknologi, kinerja, dan pastoral. Teknologi kinerja adalah suatu pendekatan yang sistematis dan kritis tentang kinerja pastoral. Demi memiliki pengetahuan dan menyamakan persepsi tentang judul ini maka berikut uraian tentang istilah-istilah yang ada dalam judul tulisan ini

## Teknologi

Kata teknologi sering dimengerti sebagai alat-alat teknologi yang lazim disebut *hardware* atau sains, elektronik seperti televisi, radio, alat komunikasi, komputer. Dalam pewartaan dan pelayanan dewasa ini, alat-alat komunikasi seperti media cetak oleh Konsili Vatikan II diakui sebagai penemuan teknologi modern yang membuka peluang baru untuk menyalurkan dengan lancar segala macam berita, gagasan, ide kepada orang lain. Konsili Vatikan II menganjurkan pemanfaatan teknologi dalam pewartaan dan penggembalaan. Dalam tugas pewartaan khususnya perlu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyebarkan informasi dan membantu pelayanan pastoral. Gereja diajak untuk tidak mengasingkan diri dari dunia teknologi komunikasi dan dimanfaatkan secara positif serta bertanggung jawab dalam pewartaan Injil dan pelayanan kesaksian iman.<sup>1</sup>

Istilah teknologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *technologia* yang menurut *Webster Dictionary* berarti penanganan sesuatu secara sistematis dan sistemik. Kata dasar *tecnologia* adalah *techne* yang berarti *art*, seni, *skill*, keterampilan, kemampuan, keahlian dan ilmu. Jadi, teknologi adalah seni, keterampilan, kemampuan/kompetensi, keahlian.<sup>2</sup> Maka teknologi pastoral dimengerti dan dipahami sebagai seni, kemampuan, keterampilan, keahlian dalam bidang penggembalaan.

Keterampilan, keahlian, seni tersebut dilaksanakan secara kritis dan sistematis berdasarkan perkembangan teknologi dalam pelbagai bidang kehidupan termasuk bidang pastoral. Teknologi pastoral selaras dengan teknologi dalam domain lain adalah pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja pastoral. Teknologi yang ditekankan di sini adalah *software* dan *hardware*nya. *Software* antara lain menganalisis dan mendesain urutan atau langkah-langkah kegiatan pastoral berdasarkan

---

1 Yosef Lalu, *Makna Hidup Dalam Terang Iman Katolik 2, Agama-Agama Membantu Manusia Menggumuli Makna Hidupnya* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm.162

2 Nasution, MA, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2

tujuan yang ingin dicapai dengan metode dan strategi yang cocok dengan medan dan subjek pastoral. Teknologi kinerja pastoral dapat diartikan sebagai pemikiran yang sistematis tentang kinerja pastoral. Alat-alat tersebut besar manfaatnya namun bukan merupakan inti atau hakikat teknologi pastoral. Alat-alat tersebut tidak mengandung arti pastoral tetapi akan memiliki arti jika dikaitkan dengan kegiatan pastoral. Inti dari teknologi pastoral adalah programnya, keterampilan, keahlian pelaku pastoral, yang harus disusun menurut prinsip-prinsip teknologi. Teknologi pastoral dapat diselenggarakan tanpa alat-alat teknologi modern tersebut.

## Pastoral

Pastoral berarti penggembalaan. Hal tersebut merupakan salah satu kegiatan Gereja bersamaan dengan liturgi/ibadat dan martiria/kesaksian. Pastoral berasal dari bahasa Latin *pascere*, kata kerja yang berarti menggembalakan, memelihara, mengayomi dan merawat.<sup>3</sup> Melalui pastoral ini, orang beriman menyatakan cinta kasih Kristus yang menjiwai orang beriman. Kata Pastoral terutama berarti menggembalakan bukan saja diarahkan kepada orang-orang seiman, melainkan juga umat beriman di luar Gereja. Kata *pascere* dari bahasa Latin yang berarti menggembala menurunkan kata pastor berarti gembala, imam, pemimpin, dan kata *pastorale*, *pastoralia*, *pastoralis* artinya menyangkut hal-hal pekerjaan gembala, pemimpin.<sup>4</sup>

Kata pastoral dipakai dalam arti umum dan dalam arti khusus.<sup>5</sup> Dalam arti umum pastoral menunjukkan semua karya kerasulan Gereja meliputi semua pemikiran, keprihatinan, dan upaya-upaya konkret yang dilakukan Gereja untuk meneruskan karya Kristus dalam hal mengajar, menguduskan, memimpin dan mengatur, menata dan membimbing. Dalam arti khusus, pastoral/penggembalaan memiliki dasar pada fungsi

---

<sup>3</sup> Th. L. Verhoeven *Kamus Latin-Indonesia* (Ende: Nusa Indah, 1969), hlm.798

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Paulus Mudjito dan Wayan Joko Suyanto, *Pengantar Pastoral, Buku Materi DMS Agama Katolik* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Katolik Kemenag 2011), *Point 1.3*

dan jabatan Yesus sebagai raja yaitu memimpin, mengatur, menata, dan membimbing sebagaimana dilakukan Kristus yang bertindak seperti seorang gembala/pastor yang berfungsi sebagai penuntun, penggembala kawanan. Kristus adalah gembala (Yoh 10: 1-8, Yoh 21:15-17). Dewasa ini, kata pastoral/ penggembalaan setara dengan kata manajemen, yaitu mengelola dan pengelolaan Gereja.

Katekismus Gereja Katolik merumuskan Gereja, tempat cikal bakal munculnya penggunaan kata pastoral, adalah himpunan orang-orang yang digerakkan oleh Firman Tuhan, yaitu himpunan bersama untuk membentuk umat Allah.<sup>6</sup> Himpunan umat Allah terlihat dalam hidup berparoki secara eksklusif dan hidup bernegara dalam lingkup yang luas. Secara eksklusif dan inklusif, umat Allah mengambil bagian dan terlibat dalam tugas Kristus sebagai Raja. Dalam hidup secara eksklusif seperti hidup berparoki, umat Allah mengambil bagian dan terlibat dalam menghidupkan peribadatan yang menguduskan (*liturgia*), mengembangkan pewartaan Kabar Gembira (*kerygma*), menghadirkan dan membangun persekutuan (*koinonia*), memajukan karya cinta kasih pelayanan (*diakonia*), dan memberi kesaksian (*martyria*).

Gereja Katolik Manggarai, melalui tiga kali sidang sinode, sejak tahun 2016 mencanangkan dan menetapkan reksa pastoral bidang pastoral. Atas dasar itu, maka tahun 2016 ditetapkan sebagai tahun pengudusan, tahun 2017 ditetapkan sebagai tahun pewartaan, tahun 2018 ditetapkan sebagai tahun persekutuan, tahun 2019 ditetapkan sebagai tahun pelayanan/diakonia. Keempat fokus reksa pastoral ini mengandaikan adanya kepemimpinan (gembala) yang bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mengelola semua reksa pastoral tersebut. Oleh karena itu dicanangkan dan ditetapkannya tahun 2020 sebagai Tahun Penggembalaan.<sup>7</sup>

Kata menggembala (*pascere*) menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam hidup dan kehidupan umat beriman. Ada banyak bentuk kegiatan/ aktivitas menggembala/memimpin. Menggembala adalah suatu

---

6 Herman Embuiru, *Katekismus Gereja Katolik* (Ende: 1998), hlm. 206

7 Puspas Keuskupan Ruteng *Dokumen Sinode I, Pastoral Kontekstual Integratif 2013-2015* (Yogyakarta: Asda Media, 1017), Hal. 3

kegiatan, suatu aktivitas yang dilakukan kepada sesama. Tekanan utama dalam menggembala adalah tindakan dan aktivitas yang dilakukan gembala atau pastor kepada orang lain.

Penetapan tahun 2020 sebagai Tahun Penggembalaan atau tahun pastoral oleh Gereja Katolik Manggarai Keuskupan Ruteng bertujuan untuk merefleksikan kembali reksa pastoral agen pastoral Gereja khususnya para klerus, kaum tertahbis dan agen pastoral pada umumnya, selain merefleksikan pelayanan yang telah diberikan juga untuk membangun kesadaran baru dalam aktivitas pastoral bagi umat oleh para agen pastoral.

Kata pastoral dari bahasa Latin, *Pascere* yang memiliki arti menggembalakan, dalam bahasa Indonesia disebut pastor dan pastoral yang diberi arti berkenaan dengan gembala dan hal-hal yang berhubungan dengan pastor dan penggembalaannya, serta kehidupannya.<sup>8</sup>

Gereja adalah persekutuan umat beriman. Dalam kehidupannya, Gereja selalu berusaha untuk megungkapkan imannya dalam tindakan dan perbuatan nyata. Tindakan dan perbuatan nyata tersebut terarah kepada Allah dan kepada sesama manusia dan dunianya (iman tanpa perbuatan adalah mati).<sup>9</sup> Gereja dipanggil untuk menggembalakan manusia beriman, seluruh umat manusia melalui agen-agen pastoralnya, kaum klerus dan awam. Manusia dan dunia harus dipimpin oleh Gereja.<sup>10</sup>

Gereja melakukan akitivitas memimpin. Kinerja Pastoral merupakan dorongan oleh panggilan untuk mencintai Tuhan dan sesama. Gereja terpanggil untuk memimpin dalam penggembalaan bukan untuk berkuasa, tetapi untuk melayani dengan menuntun, mengayomi. Panggilan Gereja diwujudkannyatakan dalam memimpin sebagai bentuk panggilan relasional agar saling menggembalakan atau menuntun dalam kesetiakawanan, suatu panggilan untuk menunjukkan prinsip hidup memberi dan bukan mengambil demi kepentingan dan kepuasan serta kenyamanan diri. Pelayanan penggembalaan yang Gereja berikan sebagai

---

8 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Edisi Keempat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2008), hlm. 1028

9 Lalu. *Op.Cit.* hlm. 246

10 *Ibid.*

perwujudan iman kepada Kristus dan berpusat pada Kristus sendiri. Gereja melanjutkan dan mengambil bagian dalam Tritugas Yesus Kristus, yaitu tugas sebagai nabi, tugas sebagai imam dan tugas sebagai raja. Tugas sebagai Nabi adalah tugas pewartaan, tugas sebagai imam adalah tugas pengudusan atau perayaan, menguduskan umatnya dan umat manusia, dan tugas sebagai Raja dalam bahasa Konsili Vatikan II diartikan sebagai tugas memimpin. Dengan Tritugas ini, Gereja berusaha mewujudkan dirinya, memberi makna bagi hidup sesama sebagai pengayom.<sup>11</sup>

### **Karakteristik Pastoral Gereja**

Konsili Vatikan II melalui Dekrit *Christus Dominus*, tentang Tugas Pastoral Gerejawi menekankan tugas tugas pastoral para uskup dalam Gereja. Konsili Vatikan II menekankan aspek penting dalam berpastoral dan dipandang sebagai kekhasan pastoral Gereja.<sup>12</sup> Aspek-aspek yang dimaksudkan, yaitu:

1. Menyelamatkan umat dari dosa-dosa dan supaya semua orang dikuduskan di hadapan Allah;
2. Mengembalikan, menuntun, memimpin, menopang dan keteladanan hidup kepada domba-domba dengan mengusahakan kesejahteraan bagi mereka/umat menuju keselamatan Allah;
3. Dilandasi semangat cinta kasih dan spirit Kristus sang gembala agung yang tulus sejati dan nyata terhadap umat supaya penderitaan umat diringankan;
4. Menjadi saksi Kristus di antara semua orang dalam segala kebaikan, kebenaran dan keadilan (bdk. Ef 5: 9).

Gereja dipanggil untuk mengembalikan manusia, seluruh umat manusia. Kata menggembala amat ditekankan Yesus dalam pengajaranNya, “Gembalakanlah domba-domba-Ku” (bdk. Yoh 21: 15-19).

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 150

<sup>12</sup> Hardawiryana (penterj.), *Dokumen Konsili Vatikan II* (Jakarta: Obor, 2002), hlm. 215

Sikap menggembalakan inilah yang diharapkan Yesus kepada para murid dan penerusnya. Di sinilah dasar pastoral Gereja karena imannya kepada Kristus. Yesus sangat menekankan penggembalaan penuh pengabdian dan pengorbanan. Tugas pastoral merupakan wujud iman akan Kristus dalam mengambil bagian dalam perutusan-Nya. Oleh karena itu, dapat ditemukan karakteristik pastoral Gereja, yaitu semangat mencintai dan mentaati Sabda Allah.

Penggembalaan Gereja mempunyai dasar dalam ketaatan kepada Allah, penggembalaan kristiani tidak berdasarkan belas kasihan dan ketaatan kepada pemimpin duniawi, melainkan berdasarkan hormat, cinta dan taat terhadap Allah, kesetiaan kepada Kristus sebagai Tuhan dan guru serta gembala, maksudnya Yesus harus menjadi teladan dan semangat dalam tugas pastoral Gereja. Dengan sikap pastoral Kristus, Gereja menyatakan diri sebagai murid Kristus bukan saja dalam kejayaan-Nya, melainkan juga dalam penderitaan-Nya,

Pastoral Gereja tersebut berorientasi pada kaum miskin. Inilah corak Pastoral Gereja, yaitu ditujukan kepada orang yang membutuhkan bantuan dan pertolongan. Gereja bertugas untuk menopang kaum miskin, yang dikucilkan, yang sederhana bukan karena belas kasihan melainkan karena harkat dan martabat diri yang sama di hadapan Allah. Di samping itu, pastoral Gereja bercorak “menjadi garam dan terang dunia”. Melalui tugas pastoralnya, Gereja dapat tampil untuk mewartakan dan memberi kesaksian tentang nilai-nilai Injili seperti keadilan, kebenaran, kejujuran, kesetiakawanan, dan kerendahan hati. Gereja hendaknya memimpin dan menopang sesama dalam semangat rendah hati dan tidak membanggakan diri dan melihat dirinya sebagai hamba yang tidak berguna (Luk 17:10). Pastoral Gereja adalah menerima dan berusaha menghayati sikap Kristus di hadapan dan bersama sesama.<sup>13</sup> dan menjadi nabi yang berdaya kritis.<sup>14</sup> Penggembala tidak berarti mendukung setiap kebijakan pemangku kepentingan, tetapi juga berani memberikan respons yang kritis terhadapnya dan diri sendiri serta tidak memutlakkan ajaran agama.

---

13 Lalu. *Op.cit.* hlm. 252

14 *Ibid.* hlm.254

## **Pola Pastoral Gereja**

Pastoral Gereja yang mencakup pelbagai dimensi kehidupan, baik internal maupun eksternal memerlukan pola pastoral yang efektif. Dalam konteks Gereja Katolik Manggarai dengan bersumber pada misi pastoralnya yaitu mewartakan Allah yang sungguh meresapi dan menuntun hidup sehari-hari, merayakan liturgi yang mengungkapkan perjumpaan mesra antara Allah dan manusia, membangun persaudaraan dan solidaritas umat beriman, mewujudkan keterlibatan sosial yang memperbaharui kehidupan masyarakat dan mengelola sistem pastoral yang mengarahkan pelayanan pastoral maka pola pastoral yang bangun adalah pola pastoral kontekstual *integrative*.<sup>15</sup> Kontekstual berarti pastoral yang bertolak dari suka serta harapan dan kecemasan umat/masyarakat, pastoral Gereja tidak berpangkal pada doktrin yang abstrak, tetapi pada diri manusia dengan segala pergumulan hidupnya yang konkret dan pastoral integratif hendak menegaskan ciri holistik dan jejaring reksa pastoral. Pola pastoral ini hendak mewujudkan visi pastoral khususnya Gereja Katolik Manggarai.<sup>16</sup> yaitu terwujudnya kehidupan umat Allah yang sungguh-sungguh dijiwai dan diinspirasi oleh sabda Allah, umat Allah yang mengalami dalam liturgi kehadiran Allah yang penuh belas kasih, kehidupan sosial politik, sosial ekonomi, sosial budaya, sosial pendidikan dan sosial ekologi, umat Allah sebagai komunitas alternatif yang dibangun dalam relasi kasih Allah. Dalam pelaksanaan pastoral integratif diutamakan unsur dialog, unsur komunikasi persuasif.

## **Bidang-bidang Pastoral Gereja**

Gereja/umat berpartisipasi dalam tugas Kritis sebagai raja, sebagai pemimpin, sebagai gembala. Oleh karena itu, bidang pastoral yang menjadi perhatian Gereja kesatuan dan keserasian seluruh bidang kehidupan Gereja yaitu bidang pewartaan, bidang pengudusan dan bidang pelayanan sosial. Pastoral Gereja tidak hanya pelayanan sacramental, tetapi harus juga menggerakkan karya pewartaan dan diakonia dalam

---

15 Dokumen Sinode III 2013-2015 Keuskupan Ruteng, *Op.Cit.* hlm. 7

16 *Ibid.* hlm. 6

keseluruhan reksa pastoral yang terpadu. Kreatif dan sistematis dan memerlukan keterlibatan seluruh agen pastoral dari pelbagai unsur, baik klerus maupun awam, juga terintegrasi dengan petugas pastoral lain yang berkehendak baik seperti pemerintah, lembaga adat dan LSM.<sup>17</sup>

1. Pastoral Bidang Pewartaan. Pastoral pewartaan adalah upaya menyampaikan dan menghadirkan Sabda Allah melalui kata dan tindakan dan penggunaan berbagai media komunikasi agar sabda Allah dihayati dan diamalkan dalam hidup. Pastoral pewartaan merupakan karya Allah dengan partisipasi dan upaya upaya manusia dan terprogram dengan sasaran, metode dan tujuan yang jelas dan terukur sesuai konteks, pastoral pewartaan merupakan karya bersama imam/klerus dan umat.<sup>18</sup>
2. Pastoral Bidang Liturgi atau Pastoral Pengudusan. Semua orang Kristen melalui pembaptisan mengambil bagian dalam tritugas Kristus sebagai imam, nabi, dan raja. Tritugas ini dikembangkan dalam pancatugas Gereja, yaitu: liturgi, koinonia, diakonia dan kerygma serta martiria/kesaksian iman. Liturgi merupakan persatuan, pertemuan manusia dengan Allah dan persatuan sesama manusia sebagai tubuh mistik Kristus yang satu dan sama. Dalam liturgi, seluruh umat merasakan kehadiran Allah. Tindakan pengudusan diwujudkan melalui sakramen dan sakramentali, devosi, dan liturgi inkulturasi.<sup>19</sup>
3. Pastoral Bidang Koinonia. Gereja dibentuk Allah sebagai sebuah persekutuan-communio. Keberadaan Gereja mengalir dari rahmat persekutuan Allah Trinitas terwujud melalui partisipasi dalam persekutuan kasih ilahi. Komunitas basis gerejawi sebagai persekutuan umat beriman yang dibangun dalam sabda Allah dan dikuatkan oleh Roti Ekaristi. Wujud koinonia adalah komunitas basis gerejawi yakni persekutuan orang-orang yang menghayati iman kristiani secara Intensif dalam kelompok kecil dalam

---

17 *Ibid.* 8

18 *Ibid.*

19 *Ibid.* hlm. 10

kesatuan dengan Gereja demi pertumbuhan dan perkembangan Gereja. Komunitas basis gerejawi memiliki ciri, yaitu pengalaman persekutuan, lahir dari sabda Allah. Sumber kehidupan komunitas basis gerejawi adalah Injil, kabar sukacita, tanda, dan sarana pembebasan Kristus, dalam komunitas ini terjadi perayaan kehidupan dan iman. Komunitas basis gerejawi adalah cara baru menjadi Gereja, cara baru menjadi persekutuan murid-murid Kristus dalam dunia milenial dan terakhir komunitas basis gerejawi adalah persekutuan umat dalam Gereja

4. Pastoral Gereja Bidang Diakonia. Diakonia adalah pelayanan, melayani pelayanan dilakukan dengan arah dasar untuk mewujudkan persekutuan umat Allah yang beriman solid/utuh, solider/transformatif artinya dalam kerja sama dengan pihak lain dan mandiri/dinamis. Pusat perhatian pastoral Gereja di bidang sosial adalah bidang sosial politik, bidang sosial ekonomi, bidang sosial pendidikan, bidang sosial ekologi, bidang sosial migran dan bidang sosial kesetaraan pria dan wanita/kesetaraan gender, bidang pastoral komunitas basis (keluarga, kaum muda, anak-anak).<sup>20</sup>
5. Pastoral Gereja Bidang Institusi dan Tata Kelola Pastoral/Manajemen Pastoral.

## **Teknologi Kinerja**

Teknologi kinerja (*Human Performance Technology*), mengandung dua kata dengan arti masing-masing yaitu teknologi dan kinerja. Kinerja adalah hasil kerja dan kemajuan yang telah dicapai seseorang dalam bidang tugasnya. Kinerja artinya sama dengan prestasi kerja yang dalam bahasa Inggrisnya disebut *performance*.<sup>21</sup> Kinerja selalu merupakan tanda keberhasilan suatu organisasi dan orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut, Kunci yang harus selalu berfungsi secara efektif agar organisasi secara keseluruhan dapat berhasil.

---

<sup>20</sup> *Ibid.* hlm. 11

<sup>21</sup> Husaini Usman *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan, Edisi 3* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 487

Kinerja digunakan apabila seseorang menjalankan suatu proses dengan terampil sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang ada. Pada umumnya, kinerja dipahami sebagai hasil kerja seorang pegawai dalam satuan waktu tertentu. Hal ini mau menunjukkan bahwa kinerja merupakan hasil karya dan dapat dicatat waktu perolehannya, dan juga dianggap sebagai produk kerja, produk kerja dari orang maupun lembaga. Pada intinya, kinerja atau *performance* adalah usaha yang dilakukan dari hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam organisasi sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan.<sup>22</sup>

Dalam perspektif yang lain, kinerja adalah suatu proses peningkatan kompetensi oleh manusia dan organisasi guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi hasil kerja yang didasarkan pada pengembangan sistem yang sistemik dan sistematis. Bila terjadi kegagalan dalam mencapai produktivitas, maka dilakukan prosedur analisis penyebab, pemilihan dan desain intervensi, implementasi intervensi desain perubahan yang terjadi dan terakhir evaluasi intervensi. Kata kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja, dengan menggunakan peralatan dan menggunakan tenaga.<sup>23</sup> Dalam bahasa Inggris, kata kinerja sama dengan *human performance*/prestasi kerja, suatu hasil atau luaran dari suatu proses, kualitas sesuatu yang dihasilkan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan.<sup>24</sup> Kata Lain lain, kinerja adalah kerja, yang dilakukan atau dibuat untuk mencari nafkah. Kinerja merupakan hasil kerja, baik secara kualitas maupun kuantitas, yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya berdasarkan kecakapan dan pengalaman.

Jadi, kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi yang dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak

---

22 *Ibid.* hlm. 488

23 Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.* hlm. 700

24 Luthans, *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm . 47

positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional.<sup>25</sup> Perhatian utama kinerja adalah keterampilan, kompetensi, dan kecakapan yang dimiliki seseorang. Untuk memperoleh hasil atau prestasi yang dikehendaki atau diinginkan dengan cara yang sistematis dan kritis. Tugas teknologi kinerja adalah mencari permasalahan, mengapa kinerja seseorang bisa menurun dan berusaha untuk mencari dan mendapatkan solusinya. Teknologi kinerja akan mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam individu atau organisasi, kemudian dianalisis dan dipecahkan sehingga memotivasi seseorang untuk terus berprestasi dalam kerjanya. Kegiatan ini dapat diaplikasikan baik untuk level individu, kelompok kecil maupun kelompok besar.<sup>26</sup> Bentuk intervensi pemecahan masalah kinerja dilakukan dalam bentuk informasi, komunikasi, pengembangan organisasi, pelatihan kerja, perencanaan kerja/*job design*, manajemen kinerja, rekayasa lingkungan, *feedback system*, *reward*, *coaching* dan perubahan budaya atau etos kerja.

Dalam perbandingan dengan teknologi pendidikan, teknologi kinerja atau kerja bertujuan meningkatkan keterampilan untuk mencapai keberhasilan kerja individu atau organisasi, sedangkan teknologi pendidikan berfokus pada peningkatan keterampilan dan kemampuan individu khususnya. Tata kerja teknologi kinerja memfasilitasi kinerja lembaga dan non-instruksional, sedangkan teknologi pendidikan untuk memfasilitasi lembaga instruksional seperti sekolah. Yamin dan Maisah mensejajarkan kinerja dengan prestasi-prestasi yang dicapai. Karena itu, teknologi kinerja memperhatikan keberhasilan kerja dalam organisasi dan sifatnya sistemik, artinya memiliki prosedur teknologis.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 225

<sup>26</sup> Martinis yamin dan Maisah *Standar Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada 2010), hlm. 40

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 20

## Karakteristik Teknologi Kinerja

Ciri atau sifat teknologi kinerja.<sup>28</sup> yaitu:

1. Bersifat sistematis, artinya teknologi kinerja adalah suatu pengaturan yang sangat disiplin tentang prestasi kerja dan dilaksanakan dengan cara yang sistematis dan metodik. Teknologi kinerja memiliki alur kerja atau langkah-langkah yang logis sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh, menyeluruh terpadu;
2. Sistemik artinya teknologi kinerja beranggapan bahwa masalah pada satu bagian dari sistem akan membawa masalah pada bagian lain dari suatu sistem;
3. Teknologi kerja adalah suatu disiplin ilmu atau bidang garapan dan bersandar pada teori ilmiah dan bukti empirik;
4. Tujuan utama dari teknologi kinerja adalah meningkatkan kinerja/prestasi kerja;
5. Menekankan kecakapan, kompetensi atau keterampilan dan keahlian kerja;
6. Terbuka untuk semua cara yang efisien untuk memperoleh hasil dengan cara yang paling hemat biaya;
7. Fokus pada prestasi kerja manusia dan sistem nilai;
8. Tugas teknologi kinerja, yakni mencari permasalahan, mengapa kerja seseorang bisa menurun dan berusaha mencari solusinya, mengidentifikasi masalah dan menentukan masalah manakah yang terjadi baik masalah perilaku yang terjadi secara pribadi maupun secara organisasi, dianalisis pemecahannya.
9. Jadi, teknologi kinerja merupakan serangkaian metode, prosedur dan strategi yang sistematis untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kinerja orang sesuai prinsip yang dituntutnya, yaitu fokus pada hasil, menganut pandangan sistem, menambah nilai, menerapkan kemitraan dengan ilmu-ilmu lain, sistemik dalam penilaian kebutuhan atau kesempatan,

---

28 Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 210

dalam analisis pekerjaan dalam desain solusi, dalam pelaksanaan, solusi dan sistemik dalam evaluasi proses.

Kinerja pastoral adalah suatu aktivitas dalam pelayanan yang membuahkan hasil dengan memanfaatkan kemampuan dan keterampilan dalam melakukan aktivitas penggembalaan. Luaran kinerja pastoral adalah hidup keagamaan umat semakin berkualitas dan hidup sesuai nilai-nilai spiritual Gerejawi. Jadi, teknologi kinerja pastoral adalah suatu aplikasi dari bidang teknologi kinerja pada bidang pastoral. Teknologi kinerja pastoral menuntut adanya seni (*art*) dalam aktivitas pastoral dan kecakapan, kemampuan dan keterampilan dalam pastoral/ penggembalaan.

Teknologi kinerja pastoral berfungsi mengubah masukan menjadi luaran. Istilah teknologi sudah digunakan secara luas pada pelbagai bidang kehidupan. Kemajuan teknologi telah memengaruhi kehidupan kerja, penerapan sistematis untuk mengidentifikasi adanya kebutuhan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja dengan serangkaian prosedur mulai dari menentukan kebutuhan. Untuk meningkatkan kinerja dibutuhkan dan diperlukan teknologi kinerja yang di dalamnya terdapat serangkaian prosedur untuk memecahkan masalah kinerja.<sup>29</sup> Teknologi kinerja pastoral atau *pastoral performance technology* adalah aplikasi kompetensi yang menghasilkan prestasi kerja di bidang pastoral.

### **Kontribusi Teknologi Kinerja pada Bidang Pastoral**

#### **Penanganan Karya Pastoral Secara Sistematis dan Sistemik**

Penanganan pastoral dari sudut pandang teknologi kinerja harus secara sistematis dan efeknya sistemik. Sistematis mengikuti alur, langkah demi langkah. Sistemik maksudnya perbaikan pada yang satu akan terjadi perbaikan pada yang lain sebaiknya juga demikian.

Alur kerja pastoral menurut teknologi kinerja adalah sbb:

- Langkah perencanaan atau desain Pastoral
- Pengembangan kinerja pastoral

---

<sup>29</sup> Luthans. *Op.cit.* hlm. 593

- Pemanfaatan desain kinerja Pastoral
- Pengelolaan kinerja pastoral
- Penilaian kinerja pastoral

Langkah-langkah atau tahapan ini dilakukan terus menerus dalam aktivitas pastoral.

#### 1. Memacu dan Memicu Aktivitas Pastoral

Fungsi teknologi kinerja dalam bidang pastoral berupaya memacu dan memacu pelayanan pastoral. Memicu berarti teknologi berupaya merangsang aktivitas pastoral melalui motivasi dan kompetensi agen pastoral dan memacu aktivitas pastoral teknologi kinerja berupaya meningkatkan aktivitas pastoral melalui pengelolaan pastoral yang efektif.

#### 2. Penanganan Reksa Pastoral yang Metodis

Artinya dalam layanan pastoral berdasarkan metode, cara yang dapat dipahami, dimengerti dan dihayati oleh umat yang dilayani. Teknologi kinerja membiarkan agen pastoral untuk kerja secara metodik.

#### 3. Penanganan Pastoral Berdasarkan Analisis. Teknologi kinerja menganut sistem kerja pastoral berdasarkan analisis, analisis kebutuhan, analisis potensi, analisis kesulitan bidang pastoral yang dihadapi agen pastoral, seperti metode Ansoff, metode Sotare yang digerakkan Gereja sendiri.

#### 4. Keperluan Latihan atau Training bagi Agen Pastoral. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan penguasaan dalam berpastoral, seperti latihan berkateese

#### 5. Agen pastoral yang memiliki keahlian di bidang pastoral melalui penggalan informasi dan pengetahuan tentang pastoral dan berpastoral

#### 6. Pastoral yang Efektif. Teknologi kinerja berupaya meningkatkan pencapaian tujuan pastoral dalam bidang-bidang pastoral yang ditangani.

#### 7. Teknologi kinerja memacu dan memicu dan memfasilitasi agen pastoral untuk memandang domain pastoral suatu bidang aktivitas

seni atau *art* menurut teknologi kinerja ada seni. Jika memandang pastoral adalah seni maka setidaknya tidaknya dijalankan dengan senang, dengan semangat.

Masih banyak kontribusi lain dari teknologi kinerja terhadap kegiatan pastoral dan dapat dicermati hakikat teknologi kinerja itu sendiri.

### **Pola Pastoral dalam Tatanan Teknologi Kinerja Pastoral**

Pola pastoral seperti apa yang dinubuatkan oleh teknologi kinerja pastoral? Pola pastoral dalam semangat teknologi kinerja dalam bidang pastoral adalah pola pastoral holistik, artinya semua daya, baik manusia sebagai media teknologi maupun sarana media dan nonmedia digunakan untuk menghasilkan prestasi pastoral yang berdaya guna. Pola pastoral holistik menjadikan bidang pastoral suatu seni untuk dinikmati hati. Holistik berarti juga ada upaya pengintegrasian semua sumber daya dalam pastoral yang efektif, Sudut pandang pastoral secara menyeluruh dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin memberi efek positif pada aktivitas pastoral. Di samping holistik juga terintegrasi, maksudnya penyesuaian unsur-unsur yang saling berbeda sehingga menghasilkan pola pastoral yang memiliki keserasian fungsi dalam pastoral.

### **Penutup**

Kata pastoral dipakai dalam arti umum menunjukkan semua karya kerasulan Gereja meliputi semua pemikiran, keprihatinan, dan upaya-upaya konkrit yang dilakukan Gereja untuk meneruskan karya Kristus dalam hal mengajar, menguduskan, memimpin dan mengatur, menata dan membimbing. Dewasa ini kata pastoral/pengembangan setara dengan kata manajemen yaitu mengelola dan pengelolaan. Ada rupa-rupa pengelolaan/ pastoral seperti pastoral sekolah, pastoral liturgi, pastoral kaum muda, pastoral orang muda, katekese pastoral, pastoral lansia, diberi arti sesuai konteksnya dalam Gereja.

Kinerja adalah suatu proses peningkatan kompetensi oleh manusia dan organisasi guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi hasil

kerja yang didasarkan pada pengembangan sistem yang sistemik dan sistematis.

Kata teknologi sering dimengerti sebagai alat-alat teknologi yang lazim disebut hardware atau sains, elektronik seperti televisi, Radio, alat komunikasi, komputer. Dalam pewartaan dan pelayanan dewasa ini alat-alat komunikasi seperti media cetak oleh konsili vatican II diakui sebagai penemuan teknologi modern yang membuka peluang baru untuk menyalurkan dengan lancar segala macam berita, gagasan ide kepada orang lain. Konsili Vatikan II menganjurkan pemanfaatan teknologi dalam pewartaan dan pengembalaan. Dalam tugas pewartaan khususnya perlu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyebarkan informasi dan membantu pelayanan pastoral.

Keterampilan, keahlian, seni tersebut dilaksanakan secara kritis dan sistematis berdasarkan perkembangan teknologi dalam pelbagai bidang kehidupan termasuk bidang pastoral.

Teknologi pastoral selaras dengan teknologi dalam domain lain adalah pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja pastoral. Teknologi yang ditekankan di sini adalah *software* dan *hardware*nya. *Software* antara lain menganalisis, dan mendesain urutan atau langkah-langkah kegiatan pastoral berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan metode dan strategi yang cocok dengan medan dan subyek pastoral. Perangkat keras contohnya televisi, radio, videotape adalah media komunikasi. Teknologi kinerja pastoral dapat diartikan sebagai pemikiran yang sistematis tentang kinerja pastoral, penerapan metode *problem solving* dalam pastoral, yang dapat dilakukan dengan alat-alat komunikasi modern tetapi juga tanpa *hardware* karena tanpa *hardware* tersebut pastoral tetap berjalan tanpa perangkat keras.

Perangkat keras tersebut hanya sebagai alat peraga, alat bantu pastoral. Alat-alat tersebut besar manfaatnya namun bukan merupakan inti atau hakikat teknologi pastoral. Alat alat tersebut tidak mengandung arti pastoral tetapi akan memiliki arti jika dikaitkan dengan kegiatan pastoral. Karena itu inti dari teknologi pastoral adalah programnya, ketrampilan, keahlian pelaku pastoral, yang harus disusun menurut

prinsip-prinsip teknologi. Teknologi pastoral dapat diselenggarakan tanpa alat-alat teknologi modern tersebut.

Oleh karena itu, hakikatnya teknologi kinerja pastoral adalah suatu pendekatan yang sistematis dan kritis tentang pastoral itu sendiri. Dalam karya pastoralnya Gereja, sesuai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dituntut penyesuaian terhadap perkembangan teknologi baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Karena dapat memicu dan memacu aktivitas pastoral.

### **Daftar Pustaka**

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi dan Siregar Eveline. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hardawiryana. (2004). *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor.
- Lalu, Yosef. (2010). *Makna Hidup dalam Terang Iman Katolik 4; Gereja Katolik Memberi Kesaksian Tentang Makna Hidup*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lembaga Alkitab Indonesia. (2008). *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Miarso, Yusuf Hadi. (2009). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* Jakarta; Prenada Media Group.
- Mudjojo, Paulus dan Joko Suyanto, Wayan. (2011). *Pengantar Pastoral, Buku Materi DMS Guru Agama Katolik*. Jakarta; Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Nasution. 2008. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Panitia Sinode III Keuskupan Ruteng. (2016). *Dokumen Sinode III 2013-2015 Keuskupan Ruteng Pastoral Kontekstual Integral*. Yogyakarta: Asdamedia.

- Usman, Husaini. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Salma Prawiradilaga.
- Verhoeven, (1979). *Kamus Latin Indonesia*. Ende: Nusa Indah.
- Yamin, Martinis dan Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.